

PEMBINAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI PSIKOLOGI ISLAM

SRI HARTATI, RAHMAWATI WAE

IAIN Bukittinggi
virgo.girl2684@gmail.com

Abstract: *This study intends to look at a study of the business and activities that have been carried out in order to foster motivation to learn in one MAN in the city of Padang. The main problem is how the implementation of student learning motivation and programs that have been carried out by the school in the school is viewed from the viewpoint of Islamic Psychology. This research pattern field research with descriptive methods based on observation and interviews. Sources of data from this study consist of primary data and secondary data. Primary data are written and unwritten information from schools, principals, teacher and student assemblies. While the secondary data are information materials from other parties that have something to do with the problem under study. The results of the study showed that the school had designed and implemented a program that was conducted structured in giving motivation to learn to improve students' achievement through two channels, namely extra and intra-curricular. Extra-curricular activities in the fields of arts, sports and languages. To students who excel will be given awards in the form of scholarships, prizes and others. Whereas through the intra-curricular pathway, among others, the implementation of a good teaching and learning process and the placement of teaching staff in accordance with their respective fields of expertise and competence, so that there are no teachers who teach outside their fields of expertise. In addition, good cooperation has been carried out between leaders, student council advisers and counselors with intra-school organizations (OSIS).*

Keywords: *Development, Learning Motivation, Islamic Psychology*

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk melihat suatu kajian tentang usaha dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka membina motivasi belajar pada salah satu MAN di kota Padang. Adapun yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan motivasi belajar siswa dan program yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di sekolah tersebut ditinjau dari pandangan Psikologi Islam. Penelitian ini bercorak *field research* dengan metode deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi-informasi tertulis dan tidak tertulis dari sekolah, kepala sekolah, majelis guru dan siswa. Sedangkan data sekundernya adalah bahan-bahan informasi dari pihak-pihak lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah merancang dan melaksanakan program yang dilakukan terstruktur dalam memberi motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi para siswa yang dilakukan melalui dua jalur, yaitu ekstra dan intra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang seni, olahraga dan bahasa. Kepada siswa yang berprestasi akan diberikan penghargaan berupa beasiswa, hadiah dan lain-lain. Sedangkan melalui jalur intra kurikuler antara lain dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan penempatan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi masing-masing, sehingga tidak terdapat guru yang mengajar di luar bidang keahliannya. Selain itu telah dilakukan kerjasama yang

baik antar pimpinan, pembina OSIS dan guru BK dengan organisasi intra sekolah (OSIS).

Kata Kunci: Pembinaan, Motivasi Belajar, Psikologi Islam

A. Pendahuluan

Generasi muda adalah orang-orang yang sangat menentukan prospek masa depan keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia dalam Islam, terlihat pada motivasi yang diberikan Allah Swt untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Allah menempatkan orang-orang yang berilmu pada posisi yang sangat tinggi dan terhormat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mujadilah (58): yang artinya "*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna mempunyai potensi yang sama untuk menuntut ilmu pengetahuan dan kepribadian baik. Oleh sebab itu, ada peluang untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar tidak bisa datang dari siswa itu sendiri, melainkan harus ada dukungan dari keluarga juga pihak sekolah dimana siswa tersebut menuntut ilmu. Disini sekolah harus melakukan pembinaan yang baik terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sangat besar manfaatnya untuk terciptanya motivasi belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi siswa yang bagus, sehingga siswa berhasil dalam proses belajar mengajar.

Dalam kajian ilmu psikologi, sebagaimana dikemukakan oleh E. Koeswara (1989), bahwa motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu. Dengan demikian, motivasi juga dapat dipakai untuk menggerakkan kekuatan seseorang untuk belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada prestasi. David McClelland dan Jonh Atkinson (1995) adalah orang yang pertama berkonsentrasi pada kajian motivasi dan prestasi. Keduanya orang yang berjuang untuk keunggulan di dalam lapangan kepentingan prestasi, bukan karena hadiah tapi karena dipertimbangkan memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bercorak *field research* dengan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) dan wawancara. Artinya penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk pengolahan data yang berhasil diperoleh dipergunakan pendekatan deksriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (Arikunto, 1990): 1) Observasi. Observasi adalah pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap berbagai program dan kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian; 2) Wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara berhadapan langsung dengan responden, yaitu mengumpulkan data dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan, baik melalui tulisan dan lisan; 3) Dokumentasi sekolah. Dokumentasi sekolah berisikan arsip-arsip sekolah mulai sejak berdirinya sampai sekarang.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, di mana ada beberapa program dan usaha sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya adalah: 1) Kegiatan belajar mengajar (kegiatan pokok). Guru-guru yang mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti guru matematika merupakan lulusan dari jurusan matematika, begitu juga guru yang lainnya. Sehingga siswa tidak bingung dan cepat mengerti tentang pelajaran yang telah diajarkan; dan 2) Diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut diantaranya: a) Bidang seni, diantaranya seni tari, qasidah, pidato, nasyid, kaligrafi, rebana dan lain sebagainya; b) Bidang olahraga, diantaranya bela diri, sepakbola dan basket; c) Bidang bahasa, diantaranya bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa jepang; dan d) Pengumpulan infak setiap hari jumat yang dipergunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan.

Dari berbagai kegiatan ekstra kurikuler ini diharapkan supaya siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai rasa bangga menjadi siswa salah satu MAN di kota Padang. Dengan itu akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Pembinaan mental siswa: a) Memberikan pembinaan bagaimana cara belajar yang baik; dan b) Memberikan beasiswa bagi yang mendapat juara atau berprestasi tinggi yang diberikan oleh pihak sekolah. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dianalisis sebagai berikut:

Sudah ada program terstruktur dari sekolah untuk untuk pembinaan motivasi belajar siswa.

Hal itu berarti sudah di programkan oleh sekolah. Hal itu berarti bahwa pembinaan itu sudah diprogramkan oleh sekolah. Program tersebut melalui dua jalur, yaitu intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Secara intra kurikuler antara lain penempatan guru yang memegang bidang studi sudah sesuai dengan kompetensinya masing-masing, sehingga sudah tidak ada lagi guru yang mengajar di luar biang keahliannya, khususnya dalam bidang studi umum. Langkah yang diberi guru-guru bidang studi umum yang bukan berasal dari tamatan perguruan tinggi umum ke universitas negeri umum. Bahkan program ini mendapat dukungan beasiswa dari Kementrian Agama. Dalam hal ini sudah tepat, sebab agama Islam memang menghendaki agar sesuatu persoalan ditangani oleh ahlinya. Kalau sesuatu bukan dikelola oleh ahlinya, maka kehancuran menunggu, sebagaimana dicantumkan dalam sebuah hadist yang artinya *(bila sesuatu diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya)*. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Nahl ayat 43 yang artinya :”*dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*”.

Diantara kandungan ayat diatas adalah bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang musyrikin agar bertanya kepada orang-orang ahli kitab sebelum kedatangan nabi Muhammad Saw, baik kepada orang-orang Yahudi ataupun kepada orang-orang Nasrani. Sebab pada waktu itu, merekalah yang disebut *ahl-dzikr* (orang yang berpengetahuan). Dengan demikian, isyarat umum dari ayat ini adalah agar seseorang bertanya kepada orang yang ahli dan paham terhadap sesuatu masalah yang dipertanyakan itu. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka guru adalah tempat bertanya murid (siswa ataupun mahasiswa). Oleh sebab itu sampaikan dan jangan diikuti sesuatu yang tidak kita ketahui. Jadi, bila guru yang mengajarkan bidang

studi seorang tenaga pengajar yang ahli di bidangnya, maka pada diri sang guru akan timbul rasa percaya dirinya. Apalagi kalau menguasai metodik dan didaktik yang baik, serta penampilan yang simpatik. Bila demikian halnya, para siswa juga akan menjadikan guru sebagai idolanya. Akan terjadilah interaksi yang mengembirakan dan menggairahkan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu yang mempengaruhi motivasi siswa adalah motivasi eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi menurut Uno (2007) adalah: 1) Adanya penghargaan dalam belajar. Seseorang biasanya ingin dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Perasaan ini dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Prayitno (1989:17) menyatakan penghargaan secara efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Gloria (dalam Prayitno, 1989:17) membuktikan sebagian siswa menampakkan hasil belajar yang lebih baik jika mereka dipuji. Pemberian penghargaan terhadap siswa dalam belajar mempunyai dampak positif terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya; 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan membuat tugas yang mampu diterima sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Sebuah kegiatan yang menarik seperti membuat tugas akan mendorong siswa untuk berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik, (Sardiman, 2009:93); dan 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar bagi siswa adalah suatu unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan belajar dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kondusif memberikan kenyamanan bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, (Uno, 2007:23).

Adapun motivasi belajar di sekolah ini, nampaknya tidak hanya tumbuh karena pembinaan dari luar (eksternal), akan tetapi juga tumbuh dari siswa sendiri (internal). Faktor internal: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa ada motivasi untuk belajar, dengan adanya hasrat untuk belajar tersebut siswa menginginkan hasil yang lebih baik (Sardiman, 2009:94); 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Setiap siswa berbeda dorongan dan kebutuhannya untuk berhasil, ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada pula siswa yang rendah, (Prayitno, 1989:39). Perbedaan dorongan dan kebutuhan dikarenakan setiap siswa juga berbeda-beda, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam kelas siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berhasil akan memperlihatkan sikap yang baik dan perhatian yang tinggi terhadap semua bahan pelajaran yang diberikan guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung takut gagal dan kurang mau menanggung resiko dalam mencapai keberhasilan. Dorongan dan kebutuhan untuk berhasil pada dasarnya ada pada semua siswa yang melakukan kegiatan belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan dan cita-cita masa depan merupakan motivasi yang sangat penting dalam diri siswa. Dengan adanya harapan dan cita-cita yang diinginkan siswa maka siswa akan lebih bergairah untuk belajar lebih baik, (Sardiman, 2009:95).

Hal itu diawali dengan pemilihan untuk masuk sekolah ini memang kebanyakan pilihan mereka sendiri, bukan paksaan orang tua dan lain-lain. Dalam hal ini fungsi orang tua nampaknya merespon keinginan anak atau sebagai penguat. Dengan demikian dari diri siswa akan timbul kebanggaan pada diri mereka sebagai siswa di

sekolah ini. Kebanggaan tersebut juga akan menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk berprestasi lebih baik, dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolahnya, termasuk dalam masyarakat. Adapun secara intra kurikuler, pihak sekolah telah menyusun seperangkat program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain dengan memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi di sekolah dan luar sekolah. Bagi para siswa yang meraih prestasi dalam berbagai even dengan prediket juara, kepada mereka pun disediakan bonus khusus, walaupun jumlahnya tidak bsar. Ini merupakan penghargaan sekolah terhadap prestasi, dan akan berdampak pula kepada peningkatan prestasi, dimana antar siswa akan terjadi kompetisi yang sehat dan dinamis. Bila ditinjau dari psikologi secara umum, hal itu dinamakan *reward* (penghargaan), sedangkan dalam psikologi islami disebut dengan *targhib* (upaya menimbulkan ransangan/motivasi). Dalam islam, sekecil apapun prestasi seseorang akan mendapat penghargaan, begitu juga sekecil apapun kesalahan yang dilakukan mesti mendapatkan hukuman yang setimpal.

Begitu juga telah terjadi kerjasama yang baik antara sekolah dibawah koordinasi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan dan Guru Pembina OSIS serta guru BK dengan lembaga kesiswaan, khususnya OSIS. Hhal itu berarti bahwa masing-masing pihak telah melaksanakan tugas sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Suatu program yang telah diputuskan bersama, dijalankan secara bersama-sama, dikontrol pula secara bersama-sama akan mendatangkan hasil yang baik. Apa yang telah dilakukan di sekolah ini, nampaknya telah mulai membuahkan hasil, meskipun belum optimal

Upaya pihak sekolah meningkatkan motivasi belajar siswa

Upaya sekolah ini melalui pemenuhan sarana dan prasarana penunjang. Dalam hal ini, perpustakaan sebagai jantung sekolah telah dibenahi. Begitu juga lingkungan sekolah yang setahap demi setahap telah ditingkatkan kebersihan, ketertiban dan keindahannya (K.3). untuk ketertiban, sekolah telah dipagar sekeliling, sehingga siswa tidak leluasa berkeliaran ke luar sekolah. Dalam hal kebersihan, dipraktekkan Jum'at bersih, disamping ada petugas khusus kebersihan. Begitu jugataman-taman sekolah dibenahi. Dalam ajaran Islam keindahan dan kenyamanan juga sangat di prioritaskan, bahkan saat menginformasikan tentang surga, Allah gambarkan keindahan, misalnya *tajri min tahtiha* (anak-anak sungai mengalir didalamnya). Hal itu adalah lambang keindahan yang akan mendatangkan ketentraman dan kenyamanan. Belajar menghendaki suasana tenang dan nyaman. Oleh karena itu, suasana yang mendatangkan ketenangan dan kenyamanan merupakan motivasi tersendiri bagi para siswa untuk belajar dan berprestasi.

Prestasi yang telah diraih

Prestasi yang telah diraih dari berbagai even, baik keagamaan, maupun non keagamaan cukup menjadi bukti bahwa pembinaan prestasi melalui berbagai usaha motivasi telah berlangsung disekolah ini. Bakat yang dimiliki oleh siswa apabila dibina dan diarahkan akan menjadi prestasi. Menurut Reber, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang siswa yang berbakat dalam bidang tertentu, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Bakat seorang siswa selalu diiringi dengan minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Muhibbin, 1999).

D. Penutup

Umumnya program yang telah di programkan atau yang telah direncanakan semuanya terlaksana dengan baik. Dengan adanya pembinaan motivasi belajar ini motivasi belajar siswa umumnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Adapun yang terlibat dalam pembinaan motivasi belajar ini adalah guru bidang studi, wali kelas, guru BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam pembinaan motivasi belajar siswa adalah semua komponen sekolah yang terkait didalamnya. Dalam pembinaan motivasi belajar siswa ini pihak sekolah selalu bekerja sama dengan OSIS. Dimana OSIS mempunyai program yang sama dengan sekolah supaya adanya kesinambungan antara kegiatan OSIS dan kegiatan sekolah, karena dalam prakteknya OSIS selalu bekerja sama dengan pihak sekolah. Sehingga semua program OSIS didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Dalam program OSIS semua kegiatan yang dilakukan selalu menyisipkan motivasi belajar bagi siswa, sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih berguna. Bentuk-bentuk dari program itu diantaranya adalah mengadakan pertandingan-pertandingan dari segala bidang, mengadakan pentas seni (pensi), dan pada setiap perpisahan diusahakan diadakan pertunjukan untuk menambah kreatifitas siswa. Adapun bentuk yang diberikan oleh pihak sekolah adalah memberikan hadiah bagi setiap anak yang berprestasi. Disamping itu semua uang transportasi dan konsumsi ditanggung oleh pihak sekolah dan para siswa yang pergi bertanding akan didampingi oleh guru pendamping yang sesuai dengan bidang yang diperlombakan. Dari program pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat banyak dari program itu yang diperlombakan. Diantaranya adalah lomba drum band, MTQ, lomba karya tulis, puitisasi dan masih banyak yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin. 2004. Paradigma Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1984. Al Quran dan tafsirnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran.
- Departemen Agama RI. 2004. Al Quran dan terjemahannya. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Bergama Pusat Ditjen Limas Islam dan Penyelenggaraan Haji
- Koeswara, E. 1989. Motivasi Teori dan Penelitiannya. Bandung: Angkasa
- McDonald, F. J. 1965. *Educational Psychology*. California: Belmont Publishing Company Inc.
- Muhibbin, Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.